

IMPLEMENTASI PROGRAM MAGRIB MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI AL-QUR'AN PADA ANAK DI DESA PEMATANG JOHAR

Aulia Khairani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: auliakhairani0@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is a fundamental skill for Muslim children. However, in Pematang Johar Village, many children still face difficulties such as not recognizing Arabic letters, stammering while reading Iqra', or lacking fluency in reciting the Qur'an. To address these challenges, a community service program titled Magrib Mengaji (Evening Qur'an Reading Program) was implemented for ten days by students of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) from Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara in Pematang Johar Village. The activity involved approximately fifteen participants, ranging from elementary to junior high school students. The main focus of this program was to enhance Qur'anic reading skills through the talaqqi method and gradual learning tailored to each child's ability. The implementation showed significant improvement among the children, particularly in recognizing Arabic letters, improving Iqra' reading fluency, and refining Qur'anic recitation to become more tartil (properly rhythmic). Moreover, the program successfully fostered children's enthusiasm for learning and strengthened community involvement in promoting Qur'anic literacy. This initiative demonstrates that strengthening Qur'anic literacy can be effectively achieved through collaborative efforts involving students, families, and the local community.

Keywords: *Maghrib Recitation, Quran Literacy, Children, Community Service*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi setiap anak Muslim. Namun, di Desa Pematang Johar, masih ditemukan sejumlah anak yang mengalami berbagai kendala dalam proses belajar mereka, seperti belum mengenal huruf hijaiyah, masih terbata-bata dalam membaca Iqra, serta belum mencapai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Untuk menjawab permasalahan ini, Program pengabdian masyarakat berjudul Magrib Mengaji dilaksanakan selama sepuluh hari oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Pematang Johar. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar lima belas yang terdiri atas anak-anak sekolah dasar hingga remaja tingkat SMP. Fokus utama kegiatan diarahkan pada peningkatan proses pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan melalui penerapan metode talaqqi serta pembelajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak. Pelaksanaan program menunjukkan adanya kemajuan pada anak, terutama dalam mengenal huruf hijaiyah, memperlancar bacaan Iqra', dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih tartil. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan semangat belajar anak-anak dan memperkuat dukungan lingkungan sekitar terhadap pembinaan literasi Al-Qur'an. Program ini membuktikan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan efektif apabila dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Magrib Mengaji, Literasi Al-Qur'an, Anak, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap Muslim. Habibulloh dan Abidin (2023) menyatakan bahwa literasi Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga menjadi pintu masuk bagi pemahaman nilai-nilai Islam yang membentuk akhlak dan perilaku sehari-hari. Apabila anak-anak terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini, mereka akan lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih terdapat banyak Anak-anak yang menghadapi hambatan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an. Di Desa Pematang Johar, misalnya, ditemukan sejumlah anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, ada yang masih terbata-bata membaca Iqra, serta ada pula yang sudah masuk tahap membaca Al-Qur'an tetapi belum lancar dan belum mampu membaca dengan tartil. Permasalahan lain adalah kurangnya konsistensi dalam belajar: ada anak yang hadir satu hari, tetapi absen pada hari berikutnya. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih sabar, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak (Nurbayeni et al., 2024).

Dalam upaya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa pelaksana KKN berkontribusi secara aktif melalui pelaksanaan program Magrib Mengaji. Berbeda dengan model umum yang biasanya dilaksanakan di masjid atau mushola, kegiatan ini dilakukan di rumah warga atau posko KKN sehingga lebih mudah dijangkau dan dekat dengan keseharian anak-anak. Proses pembelajaran pun disesuaikan dengan kemampuan: anak yang masih tahap Iqra diarahkan untuk melanjutkan bacaan secara bertahap, sementara anak yang sudah masuk Al-Qur'an dilatih untuk meningkatkan kelancaran membaca sekaligus memperhatikan kaidah tartil.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pembinaan spiritual dan moral anak dalam pendidikan Islam (Husna et al., 2024). Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup keterampilan teknis membaca huruf hijaiyah, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai ilahiah yang membentuk karakter dan perilaku anak sejak dini (Nur & Amirudin, 2025). Menurut Habibulloh dan Abidin (2023), literasi Al-Qur'an berfungsi sebagai pintu masuk bagi pembentukan akhlak, karena melalui proses membaca dan memahami isi kandungannya, anak belajar meneladani ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan yang intensif serta metode pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik (Siregar et al., 2025). Nurbayeni et al. (2024) menegaskan pentingnya pendekatan bertahap dan sabar dalam pembelajaran, karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Dalam konteks ini, kegiatan berbasis masyarakat seperti *Magrib Mengaji* dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, karena melibatkan unsur keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan secara bersamaan.

Keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an. Purnama dan Septiawan

(2023) menemukan bahwa pendampingan mahasiswa dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi anak dalam belajar mengaji melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan non-formal. Sementara itu, (Norhidayah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi*, yakni pembelajaran dengan menirukan bacaan guru secara langsung, efektif dalam memperbaiki makharijul huruf dan kelancaran bacaan siswa.

Selain faktor metode dan pendampingan, keberhasilan literasi Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Nurluthfyani (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar mengaji berperan penting dalam menjaga kedisiplinan dan konsistensi anak. Anak yang memperoleh dukungan moral dan teladan dari orang tua cenderung menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan anak yang belajar tanpa pendampingan keluarga.

Dari sisi pendekatan pedagogis, Sinaga dan Setiawan (2024) menekankan pentingnya suasana belajar yang positif dan variatif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Pemberian motivasi dan penghargaan sederhana dinilai mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta minat anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an anak tidak dapat dilakukan secara parsial. Diperlukan kolaborasi antara pendidik, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan berbasis komunitas seperti program *Magrib Mengaji* menjadi model yang relevan karena menggabungkan aspek pembelajaran, pembinaan karakter, dan partisipasi sosial secara terpadu.

Mahasiswa KKN juga berupaya menjaga semangat anak-anak agar tidak cepat bosan. Berbagai strategi dilakukan, antara lain memberikan motivasi melalui metode belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan sederhana sebagai bentuk apresiasi, serta melakukan pendekatan personal kepada anak yang kurang percaya diri. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Purnama dan Septiawan (2023), yang menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan antusiasme Anak-anak dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an melalui kombinasi pembelajaran formal dan non-formal. Dengan cara tersebut, kegiatan *Magrib Mengaji* di Desa Pematang Johar tidak hanya menjadi sarana peningkatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga wahana pembinaan karakter dan penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini disusun untuk menjawab tiga pokok permasalahan. Pertama, bagaimana implementasi program *Magrib Mengaji* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Pematang Johar. Kedua, bagaimana kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung program tersebut. Ketiga, apa saja tantangan dan solusi yang dapat ditempuh dalam menjaga konsistensi anak-anak agar terus bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengaji.

Tujuan dari kajian ini untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan program *Magrib Mengaji*, menjelaskan kontribusi mahasiswa KKN dalam penguatan literasi Al-Qur'an, serta menunjukkan dampak kegiatan terhadap peningkatan keterampilan membaca anak, baik yang berada pada tahap Iqra maupun Al-Qur'an. Dari sisi manfaat, masyarakat mendapatkan peningkatan kualitas pendidikan agama anak,

mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam pengabdian, sedangkan lembaga pendidikan dan pemerintah desa dapat menjadikan program ini sebagai model pemberdayaan berbasis keluarga dan komunitas yang sederhana namun efektif. Artikel ini selanjutnya akan memaparkan metodologi pelaksanaan kegiatan, diikuti dengan analisis hasil dan pembahasan yang akan menjawab ketiga pokok permasalahan tersebut secara mendalam, dan diakhiri dengan simpulan serta saran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana mahasiswa KKN terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memahami kondisi anak-anak secara alami. Pendekatan ini dipilih agar proses dan hasil kegiatan dapat tergambar secara menyeluruh berdasarkan pengalaman nyata di lapangan (Joe Moelong, 2014). Program dilaksanakan dalam bentuk pengabdian berbasis pendidikan agama dengan fokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an anak melalui *Maghrib Mengaji*. Lokasi kegiatan berada di Desa Pematang Johar, dengan rumah warga atau posko KKN sebagai pusat belajar. Subjek kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja, beberapa anak masih berada pada tahap belajar Iqra, sementara lainnya sudah memasuki tahap membaca Al-Qur'an.

Tahap Pelaksanaan

1. *Perencanaan*: dilakukan melalui observasi awal kemampuan anak (Iqra, pengenalan huruf-huruf hijaiyah serta peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar), disertai diskusi bersama pengurus masjid, serta penyusunan jadwal mengaji rutin selepas Maghrib sampai adzan Isya'. Mahasiswa KKN juga membagi peran sebagai pengajar dan pendamping.
2. *Pelaksanaan*: pembelajaran dilakukan bertahap sesuai kemampuan anak. Anak yang belum mengenal huruf hijaiyah diperkenalkan secara mendasar, anak yang masih tahap Iqra diarahkan ke jilid berikutnya, sedangkan anak yang telah membaca Al-Qur'an dilatih membaca tartil. Metode talaqqi diterapkan dengan membaca bersama pengajar, kemudian anak menirukan secara berulang agar memperbaiki makharijul huruf. Selain itu, untuk menumbuhkan motivasi, mahasiswa memberikan penghargaan sederhana, seperti hadiah kecil berupa makanan ringan/cemilan, serta pendekatan personal. Kegiatan juga selalu diawali dan diakhiri berdoa bersama.
3. *Pengumpulan data*: Data diperoleh dengan cara mengamati secara langsung kegiatan belajar anak-anak selama proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung, serta melalui dokumentasi kegiatan seperti foto-foto pelaksanaan. Data dianalisis secara deskriptif dengan meninjau perubahan kemampuan membaca dan semangat belajar anak dari hari ke hari.

Dampak dan Evaluasi

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pada sebagian besar anak, baik dari segi penguasaan huruf hijaiyah maupun kelancaran membaca Iqra dan Al-Qur'an. Selain itu, motivasi anak lebih baik dengan adanya pendekatan yang menyenangkan dan penghargaan sederhana. Dampak lain yang dirasakan adalah tumbuhnya kebersamaan antara mahasiswa, anak, dan orang tua

sehingga muncul komitmen untuk menjaga keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN selesai bertugas.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Posko KKN



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Rumah Warga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Magrib Mengaji* di Desa Pematang Johar membawa perubahan yang cukup berarti bagi anak-anak peserta. Pada awalnya, banyak anak yang belum mengenal huruf hijaiyah, masih terbata-bata ketika membaca Iqra, dan bahkan ada yang kesulitan mempertahankan konsistensi hadir setiap hari. Setelah beberapa hari pendampingan, terlihat adanya kemajuan bertahap sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Anak yang belum mengenal huruf mulai bisa membedakan bentuk dan bunyi, sementara mereka yang berada di tahap Iqra menjadi lebih lancar membaca, dan anak yang sudah memasuki Al-Qur'an mampu memperbaiki bacaan dengan memperhatikan tajwid dasar terutama dalam aturan waqf atau panjang-pendek bacaan.

Motivasi anak-anak meningkat karena metode yang digunakan tidak hanya menekankan pada pembacaan, tetapi juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Mahasiswa KKN menyisipkan seperti memberikan penghargaan sederhana, serta menggunakan pendekatan personal agar anak merasa diperhatikan. Strategi ini terbukti membuat mereka lebih bersemangat hadir dan tidak mudah putus di tengah program. Hal ini sejalan dengan temuan Sinaga dan Setiawan (2024) yang menekankan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an pada remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan pemberian motivasi yang tepat.

Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai pendamping juga memberi dampak positif. Anak-anak merasa memiliki teman sekaligus guru yang dapat membantu secara langsung ketika kesulitan membaca. Interaksi yang terbangun menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk berani membaca di depan kelompok. Temuan ini mendukung penelitian Norhidayah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif melalui metode talaqqi memperbaiki kelancaran bacaan siswa secara signifikan.

Konsistensi kehadiran anak-anak merupakan indikator bahwa faktor eksternal memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mengaji. Anak-anak yang hadir secara rutin menunjukkan adanya pembiasaan disiplin dari keluarga ini cenderung mencapai kemajuan yang lebih cepat. Keadaan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPA. Al Falaah Yogyakarta yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, baik melalui teladan maupun pendampingan langsung, berperan besar dalam keberhasilan literasi Al-Qur'an anak. Meski begitu, tantangan tetap ada, beberapa anak masih belum konsisten hadir karena faktor kesibukan di rumah atau kurangnya pengawasan orang tua. Ada pula yang mengalami kesulitan ketika mempraktikkan tajwid tertentu, terutama dalam aturan waqf atau panjang-pendek bacaan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan personal dan komunikasi intensif dengan keluarga menjadi strategi utama agar anak tetap termotivasi.

Secara keseluruhan, program *Magrib Mengaji* bukan sekedar mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an, namun juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kedekatan spiritual melalui kegiatan doa bersama. Pendekatan yang sabar, personal, dan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengatasi masalah keterbatasan kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak di desa.

SIMPULAN

Pelaksanaan program *Magrib Mengaji* di Desa Pematang Johar membuktikan bahwa kegiatan sederhana yang dirancang dengan terstruktur mampu memberikan hasil dampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi Al-Qur'an pada anak. Anak yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah mulai mampu membaca secara perlahan, sementara mereka yang masih berada pada tahap Iqra mengalami peningkatan kelancaran bacaan. Bagi anak-anak yang telah mencapai tahap kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dimana kegiatan ini membantu anak-anak memperbaiki cara membaca Al-Qur'an agar lebih fasih, teratur, dan sesuai dengan tajwid.

Keterlibatan mahasiswa KKN memiliki peranan yang signifikan dalam mendampingi proses belajar. Melalui kegiatan mengajar langsung, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan, anak-

anak menjadi lebih bersemangat untuk hadir dan berpartisipasi aktif. Pendekatan personal dan apresiasi sederhana dari mahasiswa juga turut menumbuhkan keyakinan diri pada anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain itu, faktor eksternal, seperti tingkat kedisiplinan dan konsistensi dalam kehadiran, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi keluarga serta lingkungan sosial, turut berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Anak-anak yang mendapatkan dorongan dari rumah cenderung lebih disiplin mengikuti kegiatan dan menunjukkan perkembangan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab guru ngaji atau mahasiswa KKN, melainkan juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kerja sama tersebut, Magrib Mengaji tidak sekadar menjadi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, melainkan juga sarana pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai Islam, serta mempererat hubungan sosial antarwarga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif apabila dilakukan secara kolaboratif, melibatkan berbagai pihak, dan menyesuaikan diri dengan kondisi anak. Program ini juga berpotensi dijadikan contoh praktis bagi desa lain yang ingin memperkuat pendidikan agama anak melalui pendekatan berbasis keluarga dan masyarakat. Adapun saran dari kegiatan ini adalah:

1. Lanjutan KKN: Setelah KKN selesai, masyarakat diharapkan dapat melanjutkan kegiatan ini, misalnya lewat guru ngaji atau remaja masjid, agar hasilnya tetap terasa.
2. Peran Orang tua: Orang tua perlu terus mendorong anak-anak agar rutin belajar dan mengulang bacaan di rumah.
3. Metode yang Variatif: Kegiatan bisa dibuat lebih menarik dengan menambahkan permainan, cerita Islami, atau media sederhana agar anak tidak cepat bosan.
4. Dukungan Desa dan Sekolah: Program ini sebaiknya mendapat dukungan dari pihak desa dan lembaga pendidikan supaya bisa menjadi contoh untuk kegiatan serupa di tempat lain.

REFERENSI

- Habibulloh, M. R., & Abidin, A. A. (2023). Pendidikan Literasi Pada Anak Dalam Perspektif Al Qur'an. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 266–276.
- Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L. N. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dan Remaja Di Musholla Al-Fatah Bondowoso: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Qur'ani Dan Spiritual. *Indonesian Journal Of Community Dedication*, 2(3), 467–476.
- Joe Moelong, L. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Norhidayah, N., Sri, H., & Sukirman, S. (2024). Pendampingan Pembacaan Iqro'dan Al-Qur'an Dengan Tajwid Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa-Siswi Di Mi Darul Ulum Kota Palangka Raya. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat Yapedumeu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(6), 109–118.
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2025). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*

- Islam Al-Ilmi*, 8(2), 158–167.
- Nurbayeni, M., Sitorus, A. S., Nst, M. A. F., & Ritonga, K. (2024). Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di Desa Kwala Gunung. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4(5), 325–330.
- Nurluthfyani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Literasi Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tpa Al Falaah Mrican, Diy. *Journal Of Society And Continuing Education*, 4(1), 466–474.
- Purnama, I. T., & Septiawan, D. (2023). Peran Pendampingan Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Desa Rarawa. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 26–32.
- Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di Smp Muhammadiyah 57 Medan. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 27–38.
- Siregar, M. R., Ansori, A., & Hasan, M. (2025). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Smpls Safinatussalamah Tahun Pelajaran 2024/2025. *Unisan Jurnal*, 4(3), 350–360.